

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Menurut Mulyasa (2008:69) pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Aspek yang saling berkaitan tersebut yakni salah satu adalah tahap dalam pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan.

Hasil penelitian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Paguyaman tahun pelajaran 2017/2018 ini, menunjukkan temuan sebagai berikut.

#### **5.1 Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Drill***

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta latihan dengan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Pembelajaran dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih menekankan tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam

kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Mengacu pada kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaranpun harus disetting sedemikaian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi 3, yaitu aspek kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan awal diisi dengan kegiatan orientasi berupa guru mengucapkan salam dan siswa merespon salam dengan baik, mengecek kehadiran siswa, berdoa dengan cara meminta ketua kelas untuk memimpin doa. setelah berdoa, guru melakukan apersepsi dengan cara mebacakan sebuah puisi yang berjudul *Cintaku Jauh Di Pulau* karya Chairil Anwar siswa pun mendengarkan pembacaan puisi. Setelah selesai pembacaan puisi tersebut, guru bertanya kepada siswa terkait apa yang telah didengarkan. Selanjutnya menyampaikan KD serta tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran akan dilaksanakan.

Kegiatan inti diisi dengan kegiatan menjelaskan materi mulai dari pengertian puisi sampai dengan penjelasan mengenai unsur pembangun. Guru memberikan sebuah contoh kalimat yang merupakan unsur pembangun puisi dan meminta siswa untuk menuliskan contoh kalimat seperti yang telah dijelaskan dan merupakan diksi, majas dll yang merupakan unsur pembangun puisi, membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dan tidak memilih siapa yang pintar melainkan pembagian lewat absen. Sebelum siswa melaksanakan kegiatan yang diminta oleh guru, terlebih dahulu guru menjelaskan prosedur atau langkah

kegiatan yang akan dilaksanakan agar siswa paham. Guru melakukan monitoring, bimbingan atau arahan terhadap masing-masing kelompok agar siswa mudah mengerjakannya yang kemudian ketika masing-masing kelompok telah menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan, siswa memaparkan hasil kerja masing-masing kelompok dan di berikan waktu selama 5 menit untuk mempresentasikan. Saat salah satu kelompok membacakan hasil karyanya, kelompok lain mendengarkan dengan seksama dan jika dalam puisi yang dibacakan oleh kelompok lain ada hal kurang berkenan atau menimbulkan pertanyaan, kelompok itu dipersilahkan untuk bertanya kepada kelompok yang bersangkutan dan kemudian diambil alih kembali oleh guru.

Kegiatan penutup diisi dengan kegiatan refleksi, menyimpulkan, dan merumuskan rencana pembelajaran selanjutnya. pada kegiatan refleksi, dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan pada siswa tentang pendapat mereka terkait kegiatan pelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan. Pertanyaan yang diberikan guru di respon oleh seluruh siswa dengan baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *drill* menuntut guru agar lebih berupaya menciptakan suasana belajar agar siswa mampu memberi respon terhadap usaha guru tersebut. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran yang baik oleh seorang guru adalah mampu memberi semangat belajar terhadap siswa dan berupaya agar pengetahuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode *drill* dapat menunjukkan tingkat yang maksimal dengan menggunakan media pembelajaran LKS.

Metode *drill* sangat baik digunakan dalam pembelajaran menulis puisi namun ada kendala atau hambatan yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* yaitu terlalu banyak memakan waktu saat pelaksanaannya karena sebelum siswa melaksanakan latihan, siswa harus benar-benar paham akan tugas yang akan dikerjakan. Misalnya sebelum siswa menuliskan berbagai contoh kalimat yang merupakan unsur pembangun puisi, terlebih dahulu guru memberikan penjelasan dan contoh mengenai unsur pembangun puisi. Waktu yang dibutuhkan siswa untuk berlatih menulis contoh kalimat yang merupakan unsur pembangun puisi pun bukan hanya satu menit. Sedangkan alokasi waktu yang disediakan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas X SMAN 1 Paguyaman hanya 2x45 Menit. Akibat pelaksanaan pembelajaran yang membutuhkan waktu lebih lama tersebut, ada beberapa hal yang tidak sempat terlaksanakan antara lain pada kegiatan akhir atau penutup pembelajaran guru tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk seperti semula karena kurangnya waktu atau waktunya kurang maksimal. Namun guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

## **5.2 Hasil Belajar Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Drill***

Hasil belajar merupakan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian Sudjana (2008: 8-9). Penilaian merupakan aspek penting dalam proses

pendidikan, nilai dapat berupa angka deskripsi yang diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa. Dalam penilaian kurikulum 2013 pelaksanaannya lebih terperinci dan menyeluruh baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Salah satu pelaksanaan penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 yakni dengan menggunakan teknik bervariasi. Teknik penilaian yang dapat dipilih berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri. Penilaian juga dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada pedoman kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada tahap penilaian, peneliti memberikan penilaian dalam bentuk angka berdasarkan format penilaian menulis puisi. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama (Huda, 2014: 221). Nilai tersebut sebagai hasil pembelajaran menulis puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, dan masing-masing kelompok memiliki hasil yang baik bahkan ada satu kelompok yang hasil karyanya sangat baik karena puisi yang ditulis mereka telah sesuai dengan aspek yang dinilai, meski ada salah satu aspek yang dinilai kurang yakni pada aspek tipografi. Kelompok 1 memperoleh nilai sangat baik yakni dengan perolehan nilai 95. Nilai tersebut diperoleh karena kelompok 1 mampu menuliskan puisi berdasarkan berdasarkan beberapa aspek yang dinilai telah sesuai atau dengan perolehan skor yang sangat baik yaitu pada aspek penilaian diksi, imaji, kata kongkret, majas, rima dan ritme, tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat.

Namun pada aspek penilaian tipografi siswa hanya mendapatkan skor cukup baik. Kelompok 1 mendapatkan skor cukup baik pada aspek tipografi sebab kelompok 1 hanya mampu menyelaraskan antara bait dan baris namun terdapat banyak penggunaan tanda baca yang seharusnya tidak terdapat dalam kalimat tersebut seperti tanda petik dua (“) sebagai tanda kalimat berulang, tanda seru (!), dan titik-titik (...) di setiap akhir kalimat yang terdapat pada baris dalam bait, serta penggunaan huruf yang tidak sesuai seperti penggunaan huruf kapital di dalam kalimat.

Kelompok 2, kelompok 4 dan kelompok 5 memperoleh nilai baik dengan nilai 92,5. Kelompok 2 memperoleh nilai 92,5 karena mereka menuliskan puisi berdasarkan aspek penilaian yang dinilai telah memenuhi kriteria dengan perolehan skor sangat baik yang diantaranya adalah aspek penilaian diksi, imaji, majas, rima dan ritme, tema, perasaan, nada dan suasana serta amanat. Pada aspek penilaian kata kongkret memperoleh skor yang baik. Namun pada aspek tipografi kelompok 2 hanya mendapatkan skor cukup baik sebab kelompok 2 menggunakan huruf kapital di dalam kalimat serta menggunakan tanda baca yang kurang sesuai seperti tanda petik (“), tanda seru (!) dan titik (...) pada bagian akhir kalimat.

Kelompok 4 memperoleh nilai 92,5 karena mereka mampu menuliskan puisi berdasarkan beberapa aspek yang dinilai telah sesuai dan mendapatkan skor yang sangat baik. Aspek tersebut antara lain yaitu diksi, imaji, kata kongkret, majas, rima dan ritme, tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat. Selain itu, ada salah satu aspek yang dinilai kurang baik yakni aspek penilaian tipografi. Aspek penilaian tipografi dinilai kurang baik sebab kelompok 4 hanya mampu menuliskan 2 bait

puisi. Kelompok 5 memperoleh nilai yang sama dengan kelompok 2 dan 4 karena kelompok 5 mampu menulis puisi dengan sangat baik. Kelompok 5 menuliskan puisi berdasarkan beberapa aspek penilaian yang dinilai telah sesuai, dengan skor sangat baik yakni pada aspek penilaian diksi, imaji, kata kongkret, majas, rima dan ritme, perasaan, nada dan suasana serta amanat. Pada aspek penilaian tema, kelompok 5 memperoleh skor baik dan pada aspek penilaian tipografi hanya memperoleh skor cukup baik, karena kelompok 5 hanya mampu menyelaraskan antara bait dan baris namun terdapat banyak penggunaan tanda baca yang tidak seharusnya di setiap akhir kalimat dalam setiap bait, seperti tanda seru (!), titik berganda (:), tanda petik (“) dan tanda (?).

Kelompok 3 pun memperoleh nilai yang baik hanya saja nilai kelompok 3 dibawah dari nilai kelompok 2, 4, dan 5 dengan perolehan nilai 90. Kelompok 3 mendapatkan nilai tersebut karena mereka menuliskan puisi berdasarkan beberapa aspek penilaian dan dari beberapa aspek tersebut dinilai telah sesuai dan mendapatkan skor yang sangat baik. Diantaranya yakni aspek diksi, imaji, kata kongkret, majas, tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat, untuk aspek tipografi kelompok 3 memperoleh skor baik sebab kelompok 3 mampu menyelaraskan penggunaan bait dan baris namun ada beberapa penggunaan huruf yang tidak sesuai diantaranya penggunaan huruf kapital di dalam kalimat. Pada aspek penilaian rima dan ritme kelompok 3 memperoleh nilai yang kurang baik karena dalam puisi kelompok 3 tidak terdapat persamaan bunyi dan kesesuaian penggunaan pengulangan kata, frasa atau kalimat dalam bait-bait puisi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya sudah masuk pada kriteria yang baik, karena pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *drill* sudah dilakukan dengan 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan yang diisi dengan orientasi, kegiatan inti yang diisi dengan kegiatan inti diisi dengan kegiatan menjelaskan materi, meminta siswa untuk menuliskan contoh kalimat diksi, majas dll yang merupakan unsur pembangun puisi, membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang kemudian diakhir dengan mempresntasikan hasil kerja kelompok. Kemudian kegiatan penutup diisi dengan kegiatan refleksi, menyimpulkan, dan merumuskan rencana pembelajaran selanjutnya. Namun, ada bererapa hal yang tidak dilaksanakan antara lain pada kegiatan akhir atau penutup pembelajaran peneliti tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk seperti semula karena kurangnya waktu atau waktunya kurang maksimal.
- b. Hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *drill* atau latihan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Paguyaman sesuai dengan format penilaian menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan

minimal atau KKM mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Berdasarkan hasil pembelajaran dalam menulis puisi yang ditulis oleh kelompok 1,2,3,4, dan 5 masih terdapat kekurangan dalam menggunakan tipografi atau pewajahan yang merupakan salah satu unsur pembangun puisi.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan beberapa saran dan semoga dapat bermanfaat bagi siswa, guru bahasa Indonesia, sekolah, dan penelitian selanjutnya.

### **a. Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti memberikan saran kepada siswa agar lebih aktif dalam belajar baik individu maupun kelompok. Siswa harus mampu bertanggung jawab pekerjaan mereka sendiri.

### **b. Guru Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kompetensi dasar menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya harus lebih ditingkatkan kembali agar pembelajaran menjadi lebih baik. Selain itu guru harus memahami metode pembelajaran dan lebih tanggap terhadap masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran.

c. Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih ada hal-hal yang belum lengkap sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan. Sehubungan dengan itu, peneliti menyarankan untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap dan ingin pengetahuan tentang metode *drill* dalam pembelajaran menulis puisi maka kiranya penelitian ini dapat

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspahani, H. 2007. *Menapak Ke Puncak Saja, Jangan Menulis Puisi Sebelum Baca Buku Ini*. Depok; Koekoesan
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Huda, Mitfatul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta; Pustaka Belajar
- Husnul, A. dan M. Nugraha. 2010. *Ensiklopediku Tentang Puisi*. Bandung; Adhi Aksara Abadi Indonesia
- Hutabarat. A.P. 2010. *Menanam Benih Tentang Menulis Puisi*. Lampung; Dewan Kesenian Lampung
- Kasupardi, E. dan Supriatna. 2010. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta; Trans Mandiri
- Kurniawan, Heru, dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta; Graha Ilmu
- Maryati. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta; Aneka Ilmu
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung; PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rohmad, M.Y. 2007. *Cara Cepat Menulis Puisidengan Daftar Kata Berdasarkan Rima, Cerpen, Novel, Esay, Sastra, Opini, Kolom, dan Buku*. Yogyakarta; CV Kutub Wacana
- Roestiyah, NK. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Subyantoro, dkk. 2004. *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Sudiana, Nyoman. 2005. *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya; Alfina Primatama
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: PT Angkasa
- Thoha.2009. *Aku Menulis Maka Aku Ada Panduan Praktis Menulis Puisi, Cerpen, Novel, Sastra, Opini, Kolom Dan Buku*. Yogyakarta; CV Kutub Wacana
- Tuloli, Nani, dkk. 2012. *Materi Perkuliahan Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia. Bahan Ajar. Gorontalo*; Universitas Negeri Gorontalo
- Waluyo, J. Herman. 1987. *Teori Dan Apresiasi Puisi*. Jakarta; Erlangga
- Waluyo, J. Herman. 1987. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utara
- Wiyanto. 2005. *Kesusastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta; PT. Grasindo